BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Sama halnya dengan sejumlah aspek perkembangan lainnya, kamampuan motorik halus anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya.

> Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua (Sumantri). Keterampilan motorik halus, yang dipergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil, seperti: jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.[4]

Perkembangan motorik menurut Sumantri, perkembangan motorik memberikan perubahan pada kemampuan gerak yang saling berkaitan[5].

Marison dalam Harun memberikan pengertian bahwa gerak akan memberi kontribusi terhadap perkembangan intektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan selanjutnya[6].

---

[4]Sumantri (2005), *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Http://Www.Geogle.Com/M?G=Jurnal+Meningkatkan+Motorik+Halus+Anak+Melalui+Kegiatan+Kolase Diakses 27 Februari 2018)

[5]*Ibid*, h. 8.

[6]Marison (2009), *Perkembangan Anak Usia Dini* (Http://Www.Ejournal.Unp.Ac.Id =Jurnal+Peningkatan+Motorik+Halus Diakses 3 Maret 2018)

Hurlock menyatakan bahwa motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk mengenggam, melempar, dan menangkap bola[7].

Kartini Kartono menjelaskan bahwa motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat wajah[8].

Menurut Slamet Suyanti, perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) atau sering disebut dengan motorik kasar dan motorik halus[9].

Sedangkan menurut pendapat Yudha Saputra dan Rudiyanto motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menggenggam, menyusun balok dan memasukan kelereng[10].

Keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya dipergunakan

---

[7]Hurlock (2000*), Perkembangan Anak, (*Http://Www.Com/M?Gjurnal+ Meningkatkan+ Motorik+Halus+Anak+Kegiatan+Kolase Diakses 28 Februari 2018)

[8] Kartini (1995), *Psikologi Anak* Diakses 3 Maret 2018.

[9]Slamet Suyanti (2005), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Http://Www. Com/,?G =Jurnal+ Skripsi+Meningkatkan+Kemampuan+Motorik+Halus+Anak+Dengan+Kolase Diakses 28 Februari 2018)

[10]Saputra Dan Rudiyanto (2005), *Bab II Kajian Teori*, Http:// Www.Geogle .Com/ M? G=Jurnal+Kajian+Teori+Definisi+Motorik+Halus+Anak Diakses 15 Februari 2018)

dalam kegiatan belajar di dalam ruangan[11]. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga. Misalnya, gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk, gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakatya (menempel, menggunting, meremas, meronce), menggerakan lengan, engkel, siku, sampai bahu, dan lain-lain.kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, siku, engkel[12]. Kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus ini yaitu menggunting, melipat, meremas, menempel, menebali gambar, mencoret-coret, menyusun balok, dan meletakkan benda[13].

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Sehingga gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan atau koordinasi yang cermat dan teliti.

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

> Menurut Linya motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagain tubuh tertentu

---

[11] Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia. h. 55.

[12] *Ibid*., h. 56.

[13] *Ibid*., h. 57-58.

saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil atau halus tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Pendapat lain menjelaskan definisi motorik halus sebagai suatu gerakan yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik[14].

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih yang ditandai dengan kemampuan mengkoordinasi gerakan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, menempel gambar dengan tepat. Atau dapat pula diartikan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil atau halus seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

[14]Linya, (2008), *Peningkatan Motorik Halus* (Http://Www.Widyasari-Press.Com/Index Diakses 2 Maret 2018).

2. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun

Menurut Sumantri dalam belajar keterampilan motorik, anak-anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif[15].

a. Keterampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda. Keterampilan lokomotor membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruangan. Kesadaran ini disebut kesadaran persepsi motorik yang meliputi kesadaran akan tubuh sendiri, waktu hubungan ruang (spasial), konsep arah, visual dan pendengaran. Kesadaran ini akan terlihat dari usaha anak meniru gerakan-gerakan anak lain atau gurunya.

b. Keterampilan nonlokomotor, yaitu menggerakan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, melengkung, memutar, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.

c. Keterampialn manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan kaki.

---

[15]Sumantri, (2005), *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*,(http://www.geogle.com/m?g=jurnal+skripsi+meningkatkan+kemampuan+motorik+halus+ anak+ melaui+kegiatan+kolase) Diakses 27 Februari 2018).

Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, meremas, menarik, menggenggam, memotong, meronce, membentuk, menggunting, menempel, dan menulis. Keterampilan memproyeksi, menangkap dan menerima. Keterampilan ini dapat dilihat pada waktu anak menangkap bola, menggiring bola, melempar bola, mendang bola, melambungkan bola, memukul dan menarik.

Menurut Penney Upton, perkembangan motorik halus anak antara lain meliputi:

a. Keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam, dan memanipulasi objek-objek kecil
b. Keterampilan melibatkan kekuatan, pengendalian motorik halus dan kecekatan
c. Secarah bertahap diperoleh keahlian yang lebih tinggi dalam memanipulasi objek, sehingga pada akhir tahun pertama usianya bayi mampu melakukan genggaman yang jauh lebih unggul yaitu genggaman menjepit (*pincer*) merupakan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk menggambil objek-objek kecil.
d. Ini merupakan perkembangan penting dalam hal cekatan, karena genggaman jari dan ibu jari menjadi dasar bagi keterampilan-keterampilan manual yang lebih baik seperti menulis, menggunakan gunting dan alat pemotong, membalik halaman buku dan sebagainya[16].

Prof. Janet W Lerner, berpendapat bahwa motorik halus adalah keterampilan antara mata dan tangan. Maka dari itu gerakan mata perlu untuk dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar meliputi garis horizontal, vertikal, miring kiri atau miring kanan, lengkung atau lingkaran dapat ditingkatkan[17]. Adapun alat-alat yang akan digunakan sebagai penunjang keterampilan dasar seperti: lilin, papan tulis,

[16]Penney Upton(2012), *Psikologi Perkembangan* (Diakses 29 Februari 2018)

[17]Janet W. Lerner (Agung Trihasno, 2013*), Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia* (http://.com/m?g=Jurnal+ Meningkatkan+ Kemampuan+ Motorik+Halus+ Anak+ Usia+ Dini+ Dengan+Kolase) Diakses 28 Februari 2018)

kertas, ranting kayu, pensil gambar dan spidol, jari-jemari, alat pemasang memasang, gunting, bentuk geometri untuk menjiplakdan menempel.

Menurut Bredekamp dan Copple perkembangan motorik halus anak usai lima tahun sebagai berikut:

a. Memukul dengan kepala palu; menggunkan gunting dan obeng tanpa bantuan
b. Membangun kerangka balok tiga dimensi; mengerjakan 10-15 buah teka-teki dengan mudah.
c. Suka melepas benda-benda dan merangkainya kembali serta melepaskan dan memasang baju boneka.
d. Memiliki pemahaman dasar tentang kanan dan kiri tetapi kadang juga mencampurnya pada suatu saat.
e. Menyalin berbagai bentuk: mengkombinasikan dua bentuk geometri atau lebih dalam gambar dan kontruksi.
f. Menggambar orang; mencetak huruf secara kasar tetapi kebanyakan dapat dikenal orang dewasa atau dapat diketahui oleh orang dewasa apa yang dicetaknya, termaksud konteks atau pemandangan dalam gambar; mencetak atau membuat nama pertama.
g. Membuka resliting mantel; memasang kancing dengan baik dan benar; mengikat sepatu dengan bantuan orang dewasa; berpakaian dengan cepat[18].

[18] Bredekamp Dan Copple (2005), *Perkembangan Motorik Halus* (Http://Www.Jurnal.ac.id Diakses 29 Februari 2018).

Menurut Caplan dan Caplan, perkembangan motorik halus anak usia enam (6) tahun sebagai berikut:

a. Ketangkasan terbentuk dengan baik.
b. Mampu membedakan tangan kanan dan tangan kirinya sendiri tetapi ia tidak dapat membedakan tangan kanan dan tangan kiri orang lain.
c. Memegang pensil, sikat, atau krayon dan lain sebagainya seperti cara memegang orang dewasa antara ibu jari dan jari telunjuk.
d. Menggambar sesosok manusia yang dapat dikenali yang mana terdiri atas kepala, lengan, kaki, dan batang tubuh.
e. Menggambar rumah yang memilki pintu, jendela, dan atap. Tetapi ia akan mengatakan apa yang akan digambar sebelum ia memulainya.
f. Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat.
g. Dapat menuliskan kembali huurf-huruf besar V T H O X L Y U C A.
h. Dapat memasang benang pada jarum besar[19].

Berdasarkan penjelasan tentang perkembangan keterampilan motorik diatas, maka dapat disimpulkan beberapa keterampilan yang dimaksudkan dalam keterampilan motorik halus anak sebagai indikator pencapaian perkembangan yaitu meremas, membentuk, mencetak, merobek, menggunting, menempel, memegang yang mana melibatkan penggunaan otot-otot kecil.

3. Tingkat pencapaian perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 tahun

Perkembangan Anak dalam prespektif Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan nasional anak usia dini. Dijelaskan bahwasanya standar tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B) pada lingkup perkembangan motorik halus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

[19]Caplan (2005), *Pengembangan Motorik Halus* (Http://www.jurnal.ac.id Diakses 29 Februari 2018).

Tabel 1.

Tingkat pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun
Motorik Halus	1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat dan tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 7. Menempel gambar dengan tepat 8. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci[20].

4. Kegiatan kolase

1. Definisi Kolase

Susanto M. menjelaskan bahwa kata kolase, yang dalam bahasa inggris "*collage*" berasal dari kata "*coller*" dalam bahasa Prancis yang berarti "merekat". Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah tehnik seni menempel berbagai material selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam kulit telur dan lain sebagainya atau kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya[21].

[20] Permendikbud No 137 Tahun 2014 Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini. h.22.

[21]Susanto M, (2013*), Kreasi Kolase Montase Mozaik Sederhana*, (Http:/ /Www. Geogel. Com?G .Jurnal+ Skripsi+ Meningkatkan+ Motorik+Halus+Melalui+ Kegiatan+Kolase Diakses 28 Februari 2018)

> Menurut Syaki Muharrar dan Sri Verayati kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai unsur ke dalam satu pola sehingga dihasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu kombinasi atau ke dalam satu pola yang serasi sehingga menjadi membentuk atau menghasilkan kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi tonjolan dari kata kolase adalah "menempel atau merekatkan" bahan apa saja yang serasi dengan pola. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya yang utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis[22].

Menurut Sumanto kolase adalah suatu kreasi yang dibuat dengan cara menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan bekas dan lain sebagainya[23].

Secara umum kolase adalah suatu teknik menggabungkan beberapa objek menjadi satu, tidak hanya asal jadi, tapi objek-objek itu harus mampu bercerita atau mampu menghasilkan kesan tertentu sehingga dapat menghasilkan sebuah karya seni yang baru atau yang unik. Atau kolase dapat diartikan juga suatu kegiatan menempel ke dalam bentuk yang telah ditentukan.

2. Bahan Untuk Kolase

Berabagai jenis material atau bahan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan kolase, meterial yang digunakan dalam pembuatan kolase di Taman Kanak-kanak tentu berbeda dengan material pada umumnya, namun prinsip yang digunakan sama. Perbedaanya adalah bahan baku yang akan digunakan untuk

---

[22] Syakir Muharrar&Sri Verayati, (2013), *Kreasi Kolase,Montase,Mozaik Sederhana, Kreasi Kolase Montase Mozaik Sederhana,* (Http://Www.Geogel.Com?G. Jurnal+Meningkatkan+Motorik+ Halus+ Melalui+Kegiatan+Kolase Diakses 28 Februari 2018)

[23] Sumanto, (2005), *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta. Dirjen Mendiknas. h. 17.

pembelajaran kolase di Taman Kanak-kanak akan lebih sederhana dan tidak membahayakan bagi anak. Secara umum jenis bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis bahan, yakni sebagai berikut:

a. Bahan Alam

Bahan alam adalah bahan yang bersumber dari alam, misalnya seperti: daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan, akar, kulit batang, biji-bijian, dan lain sebagainya.

b. Bahan Olahan

Bahan olahan adalah bahan yang diolah dari bahan yang telah ada, seperti: plastic, serat sintesis, logam, karet, dan lain-lain.

c. Bahan Bekas

Bahan bekas adalah bahan sisa yang sudah tidak digunakan lagi namun masih bisa digunakan atau dimanfaatkan ulang dan banyak terdapat dilingkungan sekitar, seperti: majalah bekas, koran bekas, bungkusan permen, tutup botol, kaleng, plastik, ampas kelapa, kulit telur dan lain-lain[24].

Dari ketiga bahan kolase diatas peneliti mengambil salah satu bahan kolase untuk dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengambil bahan kolase berupa bahan bekas sebagai bahan rujukan meneliti. Bahan bekas merupakan bahan sisa yang sudah tidak digunakan lagi, disini peneliti memilih untuk menggunakan bahan bekas berupa kulit telur yang mana mudah didapat dan

[24] Syakir Muharrar, (2013), *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik sederhana*. Jakarta. Erlangga. h. 21.

merupaka bahan yang sederhana dan praktis karena bisa didapatkan disekitar rumah atau tetangga.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Kolase

Langkah-langkah dalam pengerjaan kolase adalah sebagai berikut:

a. Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase. Selanjutnya ditata dengan rapi di atas meja agar anak-anak dapat melihatnya, kemudian ada pola gambar yang sudah jadi, bahan kolase yang sudah diwarnai ditempatkan pada wadah, dan lem yang akan digunakan untuk menempel.
b. Selanjutnya, Guru akan memberikan penjelasan tentang bahan, media, dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
c. Guru memperlihatkan kepada anak–anak gambar kolase yang sudah terbentuk sebagai contoh, agar anak-anak menjadi lebih semangat dalam membuat kolase.
d. Guru memberikan contoh bagimana cara memengang atau menjimpit bahan kolase, memberikan perekat dengan lem, menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan kolase dengan benar sesuai dengan bentuk gambar secara hati-hati sehingga hasil tempelannya rapi tidak keluar garis, dan mendemonstrasikannya. Guru mengingatkan kepada anak-anak agar tidak terburu-buru cepat selesai dalam membuat kolase. Apabila anak-anak belum memahami dengan baik, maka perlu diulangi lagi penjelasannya sampai anak

benar-benar dapat memahami dengan jelas. Karena kalau anak sudah paham anak dapat dengan mudah mengerjakan kolase dengan sendiri. Dengan memperhatikan peragaan guru, diharapkan anak-anak mampu membuat gambar dengan teknik yang telah diperagakan dengan benar.

e. Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian seperti: tepuk tangan, pintar, acungan jempol dan lain-lain.

f. Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum berhasil dalam melakukan kegiatan kolase[25].

5. Kajian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Halimah, dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di TK ABA Ngoro-oro Patuk Gunungkidul[26].
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eris Madiarti, dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbatuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong[27].

---

[25] *Ibid.,* h. 22-23

[26] Halimah Nur, *Skripsi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok B Di TK Aba Ngoro-Oro Patuk Gunungkidul*, h. 8.

[27] Eris Madiarti, *Skripsi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbatuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kebupaten Lebong.*, h. 10.

Adapun perbedaan dari penelitian Nur Halimah dan Eris Madiarti dengan penelitian peneliti yaitu dapat dilihat dari judul skripsi dan media yang digunakan dalam masing-masing penelitian dan tempat pelaksanaan penelitian. Penelitian Nur Halimah berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di TK Aba Ngoro-oro Patuk Gunungkidul, dalam penelitiannya media yang digunakan adalah berbagai media diantaranya menggunakan media bahan alam yakni kapas dan biji sogo, menggunakan media bahan bekas yakni kulit jeruk dan menggunakan media bahan olahan yakni manik-manik. Penelitian Eris Madiarti dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbatuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong, media yang digunakan adalah media berbatuan bahan alam yakni batu-batuan. sedangkana judul penelitian peneliti yaitu Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Kulit Telur Pada Anak Kelompok B3 Di TK Idhata Kendari Kec. Kendari Barat Kota Kendari, dalam penelitian ini terfokus pada penggunaan media bahan bekas yakni kulit telur.

Sedangkan persamaan penelitian Nur Halimah dan Eris Madiarti dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan kegiatan kolase.

6. Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir

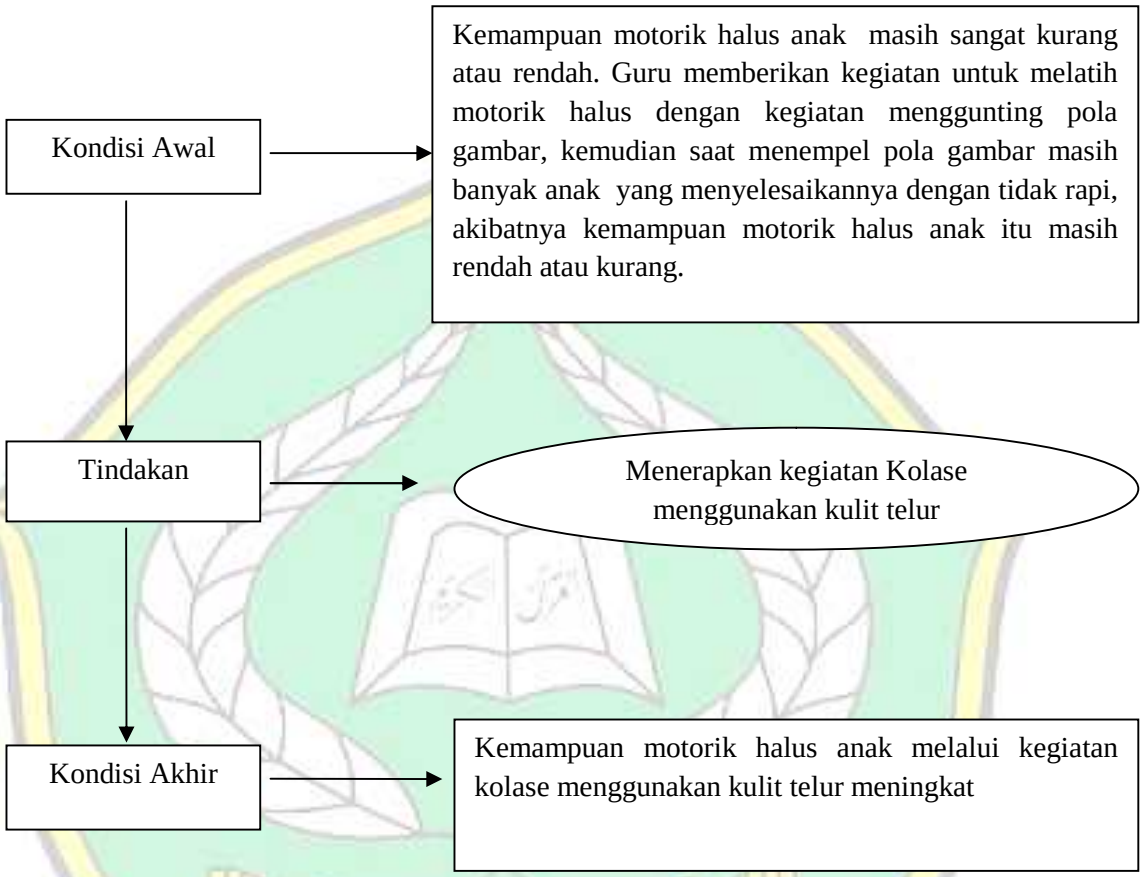

Kondisi awal di lapangan atau di Kelas terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak sangat kurang atau rendah. Guru memberikan kegiatan guna untuk melatih motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola gambar tetapi masih banyak anak yang belum mampu untuk menyelesaikannya dengan rapi, kemudian melalui kegiatan menempel pola gambar disini masih banyak anak yang menyelesaikannya dengan asal-asalan dan tidak rapi. Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya

tindakan dengan menerapkan kegiatan kolase menggunakan kulit telur yang diharapkan kemampuan motorik halus anak itu dapat meningkat.